

## BAB 4

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Ada tiga hal yang dikaji dalam penelitian ini: pertama adalah analisis struktur kalimat *newsticker*, kedua adalah analisis kandungan informasi dan unsur-unsur berita berdasarkan prinsip 5W+1H, dan yang terakhir adalah analisis bandingan informasi dengan berita yang disampaikan surat kabar *Media Indonesia*. Dari dua puluh empat data *newsticker* yang diteliti, dapat diketahui bahwa seluruhnya memiliki struktur kalimat yang lengkap. Adapun penentuan lengkap tidaknya kalimat, dapat diketahui dari potensi yang dimiliki sebuah klausa, yakni terpenuhinya fungsi subjek dan predikat untuk menjadi kalimat mandiri.

Berdasarkan analisis jumlah klausa, diketahui pula bahwa sebagian besar data *newsticker* merupakan kalimat tunggal. Hal ini dikarenakan ciri *newsticker* yang sangat terikat dengan waktu. Dalam program televisi, durasi menjadi sangat berpengaruh untuk menentukan jenis kalimat yang digunakan dalam *newsticker*. Faktor berikutnya adalah banyaknya berita lain yang harus segera ditampilkan dan faktor *human interest*. Tampilan dengan kalimat yang panjang juga dapat membuat penonton atau pembaca menjadi bosan.

Berdasarkan teori jumlah klausa, Kridalaksana hanya mengklasifikasikan jenis kalimat menjadi kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat majemuk, kalimat bertopang, dan kalimat kombinasi. Akan tetapi, dari penelitian ditemukan ada beberapa data yang memiliki pola kalimat berbeda dengan pola yang dikemukakan Kridalaksana. Temuan-temuan tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa ada bentuk kalimat di dalam data yang tidak ditemukan dalam teori kalimat Kridalaksana. Berikut adalah pola-pola kalimat yang ditemukan dalam penelitian.

1. Kalimat tunggal yang predikatnya berupa frase verbal koordinatif (data 3.3.1, 3.3.2, dan 3.5.4).
2. Kalimat bersusun yang di antara klausa lengkap dan klausa terikatnya tidak dihubungkan dengan konjungsi (data 3.6.2), seperti yang terlihat pada pola di bawah ini.

Intonasi deklaratif
---------------------

+ klausa lengkap +klausa terikat.

3. Kalimat majemuk bertingkat yang pada anak kalimat (klausa bawahan), predikatnya berupa frase verbal koordinatif (data 3.2.3).
4. Kalimat kombinasi antara kalimat tunggal dengan kalimat majemuk setara (data 3.4.1 dan 3.4.3).

Dari segi kandungan informasi, analisis menunjukkan bahwa sebuah data *newsticker* dapat mengandung dua hingga sepuluh informasi (lihat Bab 3). Banyak tidaknya informasi, idealnya dapat dipengaruhi dari jenis kalimat yang digunakan. Akan tetapi, hal itu tidak tercermin pada beberapa data *newsticker* dalam penelitian ini. Analisis menunjukkan bahwa sebuah kalimat tunggal mengandung minimal empat informasi. Sebaliknya, kalimat majemuk bertingkat dapat memuat minimal dua informasi saja, seperti yang terjadi pada data 3.6.3 (lihat halaman 82). Hal ini berbeda dengan kalimat kombinasi yang dapat mengandung minimal delapan hingga sepuluh informasi, seperti data 3.4.1 (lihat halaman 56) dan data 3.4.3 (lihat halaman 62).

Informasi dari *newsticker* dapat dikaitkan dengan unsur 5W+1H. Berkaitan dengan unsur berita, sebuah kalimat *newsticker* dapat memuat dua hingga empat unsur berita (lihat bab 3). Kalimat yang hanya memuat dua unsur, biasanya adalah kalimat tunggal, sedangkan kalimat yang lebih kompleks dapat memuat tiga hingga empat unsur berita. Kalimat kompleks yang dimaksud dalam hal ini adalah kalimat majemuk bertingkat, kalimat bersusun, dan kalimat kombinasi. Unsur berita yang paling dominan muncul dalam *newsticker* adalah unsur *who* dan *what*. Sebanyak dua puluh data *newsticker* memuat kedua unsur tersebut. Unsur berita lainnya yang masih tergolong mendominasi adalah unsur *where*. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa unsur berita yang hampir selalu muncul dalam sebuah kalimat *newsticker* adalah unsur *who*, *what*, dan *where*.

Setelah dilakukan analisis bandingan diketahui bahwa tidak semua *newsticker* memuat informasi yang lengkap. Ketidaklengkapan informasi tersebut diketahui dari analisis informasi yang dilakukan pada berita *Media Indonesia*.

Dari hasil analisis bandingan diketahui bahwa semua data *newsticker* dimuat dalam surat kabar *Media Indonesia* edisi satu hari setelah munculnya *newsticker*. Secara keseluruhan, Informasi yang ada pada data *newsticker* diuraikan pada bagian teras dan badan berita artikel. Ketidaksesuaian informasi juga ditemukan pada data 3.4.1 (lihat halaman 57) atau data 3.3.2 (lihat halaman 51). Informasi yang disampaikan *Media Indonesia* lebih lengkap karena lebih mutakhir.

#### 4.1.1 Peran *Newsticker*

Sejauh pengamatan penulis, peran *newsticker* adalah sebagai media yang memberikan informasi pertama dari suatu berita. Hal ini terkait dengan isi berita yang umumnya adalah berita langsung yang sifatnya singkat. Oleh karena itu, sebuah *newsticker* bisa saja hanya memuat dua atau tiga dari enam unsur berita yang ada. Untuk mencari kelengkapan unsur ataupun informasi dari *newsticker* tersebut dapat ditemukan pada surat kabar *Media Indonesia* yang memuat berita serupa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kalimat *newsticker* berperan baik sebagai pembawa informasi pertama suatu berita yang dapat menarik perhatian pembaca atau penonton untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan tentang suatu berita.

#### 4.2 Saran

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini. Belum ditemukannya sumber acuan yang khusus membahas *newsticker* menjadi kesulitan tersendiri selama proses penelitian. Topik *newsticker* masih tergolong baru di dalam penelitian linguistik maupun jurnalistik. Oleh karena itu, sebenarnya banyak permasalahan yang dapat diangkat terkait dengan *newsticker*, baik dari segi pragmatic maupun analisis wacana. Keterbatasan waktu penelitian, akhirnya membuat penulis memutuskan untuk meneliti *newsticker* hanya pada batas struktur kalimat dan kelengkapan informasi saja. Sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa saran bahwa *newsticker* dapat diteliti dari segi singkatan yang digunakan dalam kalimat atau analisis bandingan antara teks *newsticker* dengan teks berita yang dibacakan oleh penyiar berita.